



DAMPAK GLOBALISASI DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BAHASA DAN BUDAYA DI ERA GLOBALISASI

Oleh:

**Ahmad Zamhari¹, Nur Fauziah², Indah Karolin³, Tesha Mutiara Mulia⁴, Khalifah⁵,
Ilda Rezki Putri Pratiwi Ritonga⁶, Valentine⁷**

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: Zamhariahmad1969@gmail.com, nurfauziah7998@gmail.com, indahkarolin24@icloud.com,
teshamutiaramuliaa@gmail.com, khalifahalfad25@gmail.com, ildaritonga05@gmail.com,
valentinevln13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2602>

Submitted: 12/12/24 Article info: Accepted: 15/05/25 Published: 30/05/25

Abstrak

Globalisasi adalah fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bahasa dan budaya. Perubahan yang dibawa globalisasi menciptakan peluang seperti peningkatan interaksi lintas budaya dan penyebaran ilmu pengetahuan, namun juga menghadirkan tantangan besar, seperti homogenisasi budaya dan ancaman terhadap keberlanjutan bahasa lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak globalisasi terhadap bahasa dan budaya di Indonesia, dengan menguraikan aspek positif dan negatifnya. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dari sumber-sumber terpercaya di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan pada dinamika bahasa dan budaya lokal. Artikel ini juga menawarkan strategi untuk melestarikan keanekaragaman budaya dan bahasa di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Globalisasi, Dampak globalisasi, Upaya

1. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses integrasi global yang memungkinkan pertukaran informasi, teknologi, dan budaya lintas batas negara. Perkembangan teknologi informasi, transportasi, dan komunikasi menjadi pendorong utama globalisasi, sehingga dunia menjadi semakin terhubung. Di Indonesia globalisasi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Bahasa dan budaya adalah elemen penting dalam membentuk identitas bangsa. Sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan bahasa yang kaya, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga identitas lokalnya di tengah derasnya arus globalisasi. Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai dampak globalisasi terhadap bahasa dan budaya, baik dari sisi positif maupun negatif, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pelestarian keanekaragaman tersebut.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur melibatkan buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi dari sumber-sumber di Indonesia. Analisis dilakukan untuk memahami pola dampak globalisasi terhadap bahasa dan budaya, khususnya di konteks Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik melalui ungkapan tertulis maupun lisan. Budaya, di sisi lain adalah hasil dari akal dan rangkuman usaha manusia (Widyosiswoyo, 2004). Sedangkan, Koentjaraningrat (2005) mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan pikirannya, karya-karyanya, dan hasil-hasilnya yang tidak bersumber dari nalurinya dan hanya terwujud setelah melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, hubungan bahasa dan budaya sangat erat, dimana keduanya memiliki posisi yang setara dan signifikan. Bahasa dapat diamati dari luar sebagai alat atau wadah budaya yang meliputi kegiatan berbahasa, seperti bentuk lisan dan tulisan. Begitu juga, bahasa secara *de facto* tidak dapat terpisahkan dari budaya dan konteks budaya yang spesifik. Bahasa adalah salah satu elemen budaya yang mencerminkan identitas budaya (Triyanto, 2019).

Antar Bahasa, Masyarakat dan Kebudayaan saling terhubung sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ketiga elemen ini membentuk identitas bagi para penggunanya. Bahasa dan masyarakat adalah dua unsur yang sangat erat. Masyarakat terdiri dari individu-individu dengan berbagai status sosial, latar belakang dan pekerjaan. Sosial bahasa berperan untuk menghubungkan anggota masyarakat, serta dapat menciptakan sosialisasi yang baik. Bahasa juga berfungsi sebagai alat interaksi antar manusia yang berpikir. Pikiran dan juga keinginan tersebut dapat diwujudkan melalui media bahasa. Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang menggunakan sistem isyarat melalui media bahasa yang dipahami secara bersama.

Keterkaitan erat antara bahasa dan budaya menciptakan suatu hubungan simbiosis yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang kedua aspek tersebut. Bahasa, sebagai cermin budaya, tidak hanya memindahkan kata – kata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan identitas suatu masyarakat. Sebaliknya, budaya memainkan peran penting dalam membentuk dan memengaruhi bagaimana bahasa digunakan, berevolusi, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan bahasa, pemahaman budaya bukan lah sekadar tambahan, melainkan inti dari pembelajaran. Budaya tidak hanya dianggap sebagai konteks untuk belajar bahasa, tetapi juga sebagai kunci untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap ungkapan dan frasa. Menjelajahi budaya melalui pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, menghadirkan siswa pada realitas sosial dan nilai-nilai yang tercermin dalam struktur bahasa. Menghadapi budaya melalui bahasa juga memiliki dampak positif pada kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks dengan lebih kritis. Mereka tidak hanya memahami kata-kata secara internal, tetapi juga menghargai konteks budaya yang melingkupi setiap kata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman bahasa yang lebih kontekstual, menjadikan mereka pembaca yang lebih cerdas dan kritis. Pemahaman keterkaitan antara bahasa dan budaya juga membuka pintu bagi pengembangan keterampilan komunikasi lintas budaya yang efektif. Siswa menjadi lebih peka terhadap perbedaan budaya dan mampu berkomunikasi dengan lebih bijaksana di lingkungan multikultural. Dengan cara ini, pendidikan bahasa tidak hanya menjadi pembelajaran kata-kata dan tata bahasa, tetapi juga perjalanan untuk memahami dan meresapi keanekaragaman budaya melalui bahasa.



Penyebaran budaya dan nilai tertentu keseluruh dunia, atau globalisasi, telah ada sejak lama. Asal usul globalisasi dapat ditemukan dalam perjalanan Penjelajah Eropa Barat ke berbagai belahan dunia. Namun, pada awal abad ke-20, kemajuan teknologi komunikasi mendorong globalisasi budaya. Komunikasi melalui media telah menggantikan interaksi langsung sebagai cara utama untuk berkomunikasi satu sama lain. Perubahan ini memungkinkan komunikasi internasional menjadi lebih mudah, yang mendorong proses globalisasi budaya menjadi lebih cepat. Namun, keberlangsungan budaya lokal Indonesia kini semakin terancam akibat masuknya budaya-budaya yang berbeda akibat pesatnya globalisasi. Pengaruh ini muncul dengan sangat cepat dan mempunyai dampak yang sangat luas terhadap sistem kebudayaan suatu masyarakat. Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi budaya dapat bersifat positif dan negatif.

1. Dampak positif dari globalisasi terhadap Bahasa dan budaya

a. Peningkatan interaksi antarbudaya

Globalisasi membuka peluang untuk memperkenalkan budaya lokal Indonesia ke dunia internasional. Seni tradisional seperti wayang kulit, tari kecak, dan batik. Diakui sebagai warisan budaya dunia UNESCO. Interaksi lintas budaya ini juga memperkuat pemahaman antarbangsa dan meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

b. Penyebaran Bahasa Internasional

Bahasa Inggris sebagai lingua franca mempermudah komunikasi antar negara dan memberikan akses kepada masyarakat Indonesia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi global. Hal ini mendukung kemajuan di berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan pariwisata.

c. Promosi Budaya Lokal Melalui Teknologi Digital

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan budaya lokal Indonesia untuk dipromosikan secara global melalui media sosial, platform streaming, dan aplikasi digital. Misalnya, seni dan kuliner Indonesia semakin dikenal di tingkat internasional berkat platform seperti YouTube dan Instagram.

2. Dampak negatif globalisasi terhadap bahasa dan budaya

a. Homogenitas Budaya

Budaya populer global, terutama dari negara Barat, sering mendominasi dan menggantikan tradisi lokal. Gaya hidup modern, pola konsumsi, dan mode pakaian yang seragam mulai menggeser keunikan budaya tradisional Indonesia.

b. Ancaman terhadap Bahasa Lokal

Namun, meskipun Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah, jumlah orang yang menggunakan bahasa daerah semakin berkurang sebagai akibat dari globalisasi, terutama di kalangan generasi muda yang lebih suka berbicara bahasa Indonesia atau Inggris. Menurut data Badan Bahasa (2021), lebih dari 30% bahasa daerah di Indonesia terancam punah.

c. Krisis Identitas Budaya di Kalangan Generasi Muda

Generasi muda sering kali lebih tertarik pada budaya populer global yang dianggap lebih modern dan relevan. Hal ini menyebabkan tradisi lokal seperti seni pertunjukan, adat istiadat, dan nilai-nilai lokal mulai ditinggalkan.

3. Tantangan pelestarian bahasa dan budaya

a. Urbanisasi dan Modernisasi

Urbanisasi yang pesat mengubah pola kehidupan masyarakat dari komunitas tradisional menjadi masyarakat modern yang lebih terintegrasi dengan budaya global. Minimnya dukungan kebijakan pelestarian meskipun ada berbagai upaya pelestarian, kebijakan



terkait sring kali belum terintegrasi dengan baik, terutama dalam hal penganggaran dan implementasi di tingkat lokal.

- b. Kurangnya kesadaran
Generasi muda pendidikan yang kurang menekankan pentingnya bahasa dan budaya lokal turut menjadi faktor yang mempercepat penurunan perhatian terhadap tradisi lokal. Rekomendasi untuk pelestarian bahasa dan budaya, penguatan pendidikan berbasis budaya pendidikan harus memainkan peran sentral dalam pelestarian bahasa dan budaya lokal.
 - c. Kurikulum
Sekolah perlu mengintegrasikan pembelajaran bahasa daerah dan tradisi budaya sebagai bagian dari mata pelajaran wajib. Digitalisasi tradisi bahasa lokal pemerintah dan komunitas lokal dapat bekerja sama untuk mendokumentasikan tradisi, seni, dan bahasa lokal dalam bentuk digital, seperti aplikasi, e-book, dan platform online.
 - d. Peningkatan kesadaran melalui kampanye budaya
Kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya melestarikan bahasa dan budaya lokal harus dilakukan secara berkelanjutan.
 - e. Penguatan kebijakan pemerintah
Pemerintah perlu mengadopsi kebijakan yang lebih kuat untuk melindungi dan mempromosikan bahasa serta budaya lokal, termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk program pelestarian.
4. Upaya mempertahankan eksistensi bahasa dan budaya di era globalisasi
Era globalisasi membawa pengaruh besar terhadap bahasa dan budaya di berbagai belahan dunia. Bahasa lokal kini menghadapi tantangan serius akibat derasnya arus homogenisasi budaya yang didorong oleh teknologi, media, dan dominasi budaya global. Untuk mempertahankan eksistensi bahasa dan budaya, langkah strategis harus dilakukan di berbagai sektor. Salah satu upaya utama adalah melalui pendidikan. Bahasa daerah dan budaya lokal perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal agar generasi muda memiliki pemahaman dan rasa cinta terhadap identitas budayanya.
 - a. Pendidikan berbasis budaya tidak hanya dapat melestarikan warisan budaya tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai lokal dalam menghadapi perubahan global.
 - b. Digitalisasi juga menjadi kunci dalam melestarikan bahasa dan budaya di era modern. Bahasa yang terancam punah dapat didokumentasikan dalam bentuk digital melalui aplikasi, kamus daring, dan platform multimedia yang memungkinkan akses yang lebih luas. Cerita rakyat, tarian tradisional, musik daerah, dan seni lainnya juga dapat direkam dan disebarluaskan melalui platform media sosial, sehingga budaya lokal tidak hanya bertahan tetapi juga dikenal oleh masyarakat internasional. Selain itu, pemerintah memiliki peran strategis dalam memastikan keberlanjutan bahasa dan budaya melalui regulasi yang mendukung pelestarian, seperti perlindungan hak dan kekayaan intelektual, insentif bagi komunitas budaya, serta pengembangan program-program promosi budaya di dalam dan luar negeri.
 - c. Partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting. Komunitas budaya dapat mengadakan festival, workshop seni, atau pameran budaya yang melibatkan generasi muda sebagai pewaris tradisi. Festival-festival semacam ini tidak hanya memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas tetapi juga menciptakan rasa bangga terhadap identitas lokal. Teknologi modern seperti media sosial, situs web, dan platform streaming dapat digunakan untuk memperluas jangkauan budaya lokal ke audiens global. Dengan cara ini, budaya lokal tidak hanya bertahan tetapi juga berkontribusi terhadap kekayaan budaya global.



Kesadaran kolektif masyarakat dan kerja sama antar berbagai pihak menjadi elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan bahasa dan budaya di era globalisasi. Melalui pendidikan, digitalisasi, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat, eksistensi bahasa dan budaya dapat dilestarikan, menjadikannya sebagai warisan yang tidak hanya relevan bagi generasi sekarang tetapi juga di masa depan.

4. SIMPULAN

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Di satu sisi, globalisasi menciptakan peluang untuk mempromosikan budaya lokal di tingkat global dan meningkatkan akses masyarakat terhadap ilmu pengetahuan internasional. Namun, ancaman homogenisasi budaya dan penurunan penggunaan bahasa lokal menjadi tantangan serius masalah tersebut perlu segera ditangani. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi situasi ini strategis untuk melestarikan keanekaragaman bahasa dan budaya, termasuk melalui pendidikan, digitalisasi, dan kebijakan pelestarian yang terintegrasi. Dengan demikian, Indonesia dapat menjaga identitas budayanya sambil tetap beradaptasi dengan perubahan global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, B. (2021). *Laporan Pemerintahan Bahasa Daerah di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Haryatmoko. (2016). *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi dalam Media Massa*. Yogyakarta: Kansinibus.
- Koentjaraningrat. (2002). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedjatmoko. (1995). *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Suryadinata, L. (2000). *Bahasa dan Identitas Etnis di Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sutarno, A. (2012). "Bahasa dan Globalisasi: Antara Peluang dan Ancaman.". *Linguistik Indonesia*, 30(2), 20-30.
- Suwigno, H. (2018). Pendidikan dan Pelestarian Budaya Lokal. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 45-57.
- Triyanto, F. F. (2019). Bahasa sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Sakala: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(1).
- Wahyudi, S. (2017). Strategi Pelestarian Bahasa Daerah di Tengah Arus Globalisasi. *Kebudayaan Nusantara*, 15(1), 33-42.
- Yulianti, W. (2019). Dampak Globalisasi terhadap Keberlanjutan Budaya Lokal di Indonesia. *Kebudayaan Indonesia*, 45-56.